

PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP KINERJA LEMBAGA KEUANGAN

Arini Nurfaizah¹, Umar Faruk², Moh. Norkholis³, Ahmarul Fajar⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Madura, Pamekasan ^{1,2,3,4}

Email: arininurfaizah2005@gmail.com¹, alfaruqumar680@gmail.com², holis1542@gmail.com³,
fajar@unira.ac.id⁴

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 6 Bulan : Juni Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>Monetary policy implemented by Bank Indonesia has a fundamental or significant impact on banking performance and economic growth in Indonesia. The primary objective of this policy is to achieve exchange rate stability, low inflation, and sustainable economic growth. The positive impact of monetary policy on Indonesia's economic growth is evident through financial system stability, stable interest rates, and maintained exchange rates. In addition, this monetary policy also affects banking performance through bank profitability, credit distribution, and bank asset quality. Economic growth is influenced by monetary policy through investment, consumption, and trade, where low interest rates and stable exchange rates play a central role in driving economic growth both in the long and short term.</i></p> <p>Keyword: Policy, Banking, Monetary, Economy</p>

Abstrak

Kebijakan moneter yang diimplementasikan oleh Bank Indonesia mempunyai dampak yang mendasar atau signifikan terkait kinerja perbankan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuan utama dari kebijakan tersebut ialah untuk mencapai stabilitas nilai tukar, inflasi yang rendah, serta pertumbuhan ekonomi yang berlangsung secara berkelanjutan. Dampak positif adanya kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia terbukti melalui stabilitas sistem keuangan, stabilnya suku bunga, dan nilai tukar yang terjaga. Selain itu, kebijakan moneter ini juga mempengaruhi kinerja perbankan melalui profitabilitas bank, penyaluran kredit, serta kualitas aset bank. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kebijakan moneter melalui investasi, konsumsi, dan juga perdagangan, dimana suku bunga yang rendah dan nilai tukar yang stabil memiliki peran sentral dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun pendek.

Kata Kunci: Kebijakan, Perbankan, Moneter, Ekonomi

A. PENDAHULUAN

Kebijakan moneter di Indonesia saat ini sepenuhnya di bawah kendali Bank Indonesia sesuai dengan UU Nomor 23 Tahun 1999 tentang bank Indonesia sebagaimana telah disempurnakan lagi dengan UU Nomor 3 Tahun 2004. Berdasarkan UU tersebut, kebijakan moneter tidak lagi dapat diintervensi oleh pemerintah. Sejalan dengan kewenangan independensi otoritas moneter Bank Indonesia maka dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, Bank Indonesia mempergunakan industri perbankan di Indonesia sebagai

perpanjangan tangan dalam melaksanakan fungsi dan peran moneter dalam menggerakkan roda perekonomian di Indonesia.

Dengan latar belakang tersebut, tampak bahwa dinamika pasar keuangan akan sangat ditentukan oleh respon industri perbankan disatu pihak, serta stimulus kebijakan yang diberikan oleh Bank Indonesia terhadap industri perbankan dalam melaksanakan kegiatan usaha mereka *sebagai agent of development*.

Menurut pengertiannya kebijakan moneter adalah suatu usaha pemerintah dalam mengendalikan keadaan ekonomi makro agar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan melalui pengaturan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. Usaha tersebut dilakukan agar terjadi kestabilan harga dan inflasi serta terjadinya peningkatan output keseimbangan.

Kebijakan moneter pada dasarnya merupakan suatu kebijakan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan internal (pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, dan pemerataan pembangunan) dan keseimbangan eksternal (keseimbangan neraca pembayaran) serta tercapainya tujuan ekonomi makro, yakni menjaga stabilisasi ekonomi yang dapat diukur dengan kesempatan kerja, kestabilan harga serta neraca pembayaran internasional yang seimbang. Apabila kestabilan dalam kegiatan perekonomian terganggu, maka kebijakan moneter dapat dipakai untuk memulihkan (tindakan stabilisasi).

Pengaruh kebijakan moneter pertama kali akan dirasakan oleh sektor perbankan, yang kemudian ditransfer pada sektor riil. Kebijakan moneter adalah upaya untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi secara berkelanjutan dengan tetap mempertahankan kestabilan harga. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Sentral atau Otoritas Moneter berusaha mengatur keseimbangan antara persediaan uang dengan persediaan barang agar inflasi dapat terkendali, tercapai kesempatan kerja penuh dan kelancaran dalam pasokan/distribusi barang.

Menurut Pramuntoko (2013) Kebijakan moneter dapat dibagi menjadi dua yaitu instrumen bersifat kuantitatif dan instrumen bersifat kualitatif. Instrumen bersifat kuantitatif, tujuannya agar bank-bank umum membatasi diri dalam pemberian kredit dan dapat menekan jumlah uang beredar, antara lain dengan operasi pasar terbuka (OPT), penentuan cadangan wajib minimum, dan penentuan kewajiban penyediaan modal minimum. Instrumen bersifat kualitatif misalnya pengawasan kredit selektif dan bujukan moral.

Dari instrumen di atas terlihat bahwa kebijakan moneter yang ada di Indonesia dalam kegiatannya selalu berkaitan dengan bank umum. Pada perusahaan perbankan, dalam

menjalankan tugasnya sebagai penyedia layanan jasa keuangan yang berada di bawah naungan Bank Sentral Republik Indonesia, harus mengikuti setiap kebijakan yang dibuat dan menjalankannya sesuai prosedur yang berlaku.

Kinerja perbankan di Indonesia dapat dilihat dari beberapa kriteria seperti bagaimana bank tersebut menghasilkan laba. Kemampuan bank menghasilkan laba tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal yang berupa manajemen perbankan itu sendiri dan faktor eksternal seperti variabel-variabel makro ekonomi (inflasi, kurs, ataupun suku bunga acuan). Jumingan (2006) Kinerja keuangan menurut Jumingan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Dari pengertian yang disampaikan oleh Jumingan (2006) dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengetahui sebuah perusahaan itu berjalan dengan baik atau tidak, ada tiga aspek yang bisa digunakan untuk pengujian yaitu dengan indikator yang masing-masing mempunyai rasio-rasio sebagai rumus untuk mengetahui apakah selama ini kinerja keuangan sebuah perusahaan sudah berjalan dengan baik atau belum.

Kebijakan moneter terdiri dari dua kata, yaitu kebijakan dan moneter, kebijakan berasal dari bahasa Indonesia, yaitu bijak, imbuhan ke-an pada kebijakan memiliki arti kepandaian, atau kemahiran. Menurut wikipedia kebijakan adalah serangkaian konsep dan strategi serta asas yang dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan langkah-langkah bertindak. Sedangkan moneter memiliki arti uang, keuangan, mengenai uang, serta segala hal yang berkaitan dengan uang.

Dalam Bab 1 UU No. 23 Tahun 1999 butir ke 10 menerangkan definisi Kebijakan moneter adalah kebijakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang dilakukan antara lain melalui pengendalian jumlah uang beredar dan atau suku bunga.

Litteboy & Taylor (2006) mengemukakan pendapat "Kebijakan moneter adalah upaya penguasa moneter yaitu bank sentral untuk mempengaruhi perkembangan variabel moneter demi tercapainya tujuan perekonomian". Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa kebijakan moneter pada dasarnya merupakan suatu kebijakan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan internal (pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, pemerataan pembangunan) dan keseimbangan eksternal (keseimbangan neraca pembayaran) serta tercapainya tujuan ekonomi makro, yakni menjaga stabilisasi ekonomi

yang dapat diukur dengan kesempatan kerja, kestabilan harga serta neraca pembayaran internasional yang seimbang. Apabila kestabilan dalam kegiatan perekonomian terganggu, maka kebijakan moneter dapat dipakai untuk memulihkan (tindakan stabilisasi). Pengaruh kebijakan moneter pertama kali akan dirasakan oleh sektor perbankan, yang kemudian ditransfer pada sektor riil.

Kebijakan Moneter adalah kebijakan yang dilakukan oleh otoritas moneter (Bank Sentral) untuk mempengaruhi kegiatan ekonomi melalui pengawasan uang beredar atau suku bunga, atau kombinasi keduanya, usaha tersebut dilakukan agar terjadi kesetabilan harga, dan inflasi, serta terjadinya peningkatan output keseimbangan. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Sentral atau Otoritas Moneter berusaha mengatur keseimbangan antara persediaan uang dengan persediaan barang agar inflasi dapat terkendali, tercapai kesempatan kerja penuh dan kelancaran dalam pasokan/distribusi barang. Kebijakan moneter dilakukan antara lain dengan salah satu namun tidak terbatas pada instrumen sebagai berikut yaitu suku bunga, giro wajib minimum, intervensi di pasar valuta asing dan sebagai tempat terakhir bagi bank-bank untuk meminjam uang apabila mengalami kesulitan likuiditas.

Dengan kata lain, kebijakan moneter adalah proses dimana pemerintah, bank sentral, atau otoritas moneter suatu negara kontrol suplai uang, ketersediaan uang, dan biaya uang atau suku bunga untuk mencapai menetapkan tujuan berorientasi pada pertumbuhan dan stabilitas ekonomi.

Kebijakan Moneter bertumpu pada hubungan antara tingkat bunga dalam suatu perekonomian, yaitu harga dimana uang yang bisa dipinjam, dan pasokan total uang. Kebijakan moneter menggunakan berbagai alat untuk mengontrol salah satu atau kedua, untuk mempengaruhi hasil seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar dengan mata uang lainnya dan pengangguran. Dimana mata uang adalah di bawah monopoli penerbitan, atau dimana ada sistem diatur menerbitkan mata uang melalui bank-bank yang terkait dengan bank sentral, otoritas moneter memiliki kemampuan untuk mengubah jumlah uang beredar dan dengan demikian mempengaruhi tingkat suku bunga.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menjawab tujuan penelitian. Studi literatur yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan artikel jurnal dengan tema sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dibantu oleh software Publish or Perish untuk menghimpun

artikel jurnal yang relevan dan selanjutnya melakukan analisis isi (content analysis). Tujuan dari analisis isi adalah untuk menentukan isi dan maksud teks. Analisis konten adalah studi yang bertujuan untuk membuat deskripsi yang tidak memihak dan sistematis dari konten di media yang sedang dipertimbangkan (Zuchdi, 1993: 11-12).

Secara ringkas, analisis ini dilakukan menggunakan 3 langkah. Langkah pertama adalah reduksi data, yang mana data yang telah dikumpulkan dari artikel jurnal tersebut disederhanakan, disummarize, dan dipilihnya tema kunci serta pembasan penting dan diorganisir secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini membuat data lebih mudah diakses dan dikelola. Kedua, adalah presentasi data. Ini melibatkan menyajikan informasi yang diperoleh dari proses reduksi data untuk ditarik kesimpulan dan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Ketiga, adalah menarik kesimpulan atau verifikasi, yang mana pada tahap ini peneliti mencari makna dari data yang dikumpulkan dan menarik kesimpulan yang lebih mendasar sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2006:289).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor moneter di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi nasional. Sebagai bagian dari sistem keuangan, sektor ini mencakup lembaga perbankan, lembaga pembiayaan, dan instrumen pasar uang yang berfungsi untuk mengatur sirkulasi likuiditas dan mendukung pembiayaan ekonomi. Berdasarkan data Bank Indonesia (2024), stabilitas moneter Indonesia relatif terjaga dengan tingkat inflasi yang berada dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1$ persen. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS juga menunjukkan kestabilan yang cukup baik dibandingkan periode krisis sebelumnya, meskipun masih terpengaruh oleh dinamika global seperti kenaikan suku bunga acuan The Fed dan fluktuasi harga komoditas (Winarto et al., 2021).

tas (Winarto et al., 2021). Salah satu capaian penting sektor moneter dalam beberapa tahun terakhir adalah keberhasilan menjaga inflasi inti pada level rendah melalui kebijakan suku bunga yang terukur dan penguatan komunikasi kebijakan publik. Namun, tantangan tetap ada, terutama dari sisi eksternal seperti ketidakpastian geopolitik, pelemahan perdagangan global, dan pergerakan modal jangka pendek yang sensitif terhadap perubahan suku bunga global. Di sisi lain, sektor keuangan digital juga berkembang pesat dengan munculnya sistem pembayaran elektronik, e-wallet, dan platform keuangan digital yang mengubah struktur sirkulasi uang di masyarakat. Perkembangan ini menunjukkan bahwa

sistem moneter Indonesia sedang berada dalam masa transisi menuju era digital, yang menuntut kebijakan moneter semakin adaptif dan inklusif.

Hasil temuan dari proses kajian literatur ini menunjukkan kepada satu klasifikasi umum, yang merupakan hasil temuan berisikan pendapat-pendapat atau kesimpulan para peneliti mengenai eksistensi pengaruh kebijakan moneter terhadap kinerja perbankan syariah. Adapun penyajian tulisan hasil temuan para peneliti tersebut dilakukan secara berurutan mengikuti waktu penerbitan artikel dan rentang waktu data sampel yang digunakan.

Klasifikasi ini menyebutkan; pendapat atau kesimpulan para peneliti bahwa kebijakan moneter mempengaruhi kinerja perbankan syariah. (Naroh Kawiryawan, 2015) dimulai dengan kategorisasi pertama, penelitian mereka akan melihat dampak tingkat Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap penyebaran dana syariah di SBIS dan dampaknya terhadap profitabilitas perbankan syariah. Data sampel penelitian ini meliputi tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Kesimpulan penelitian ini adalah jumlah ketidakseimbangan SBIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang yang ditempatkan di SBIS. Lebih lanjut, penempatan dana perbankan syariah di SBIS berdampak pada profitabilitas perbankan syariah, tetapi tidak cukup besar dalam situasi ini (ROA).

(Yungucu & Saiti, 2016) melakukan studi literatur dengan tujuan menginvestigasi pengaruh dari kebijakan moneter terhadap industri jasa keuangan syariah. Dari hasil pengkajian tersebut ditemukan hasil bahwa mayoritas studi-studi memberikan kesimpulan bahwa kebijakan moneter memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja industri jasa keuangan syariah, termasuk perbankan syariah. Pengaruh kebijakan moneter dalam perbankan syariah muncul dalam bentuk risiko tingkat suku bunga, asset-liability mismatch, serta ketidakstabilan deposit dan pembiayaan. Pengaruh tersebut masih tidak bisa terelakkan karena adanya kekurangan pada pasar uang syariah dan pasar modal syariah. Namun demikian, literatur-literatur yang telah dikaji mengkonfirmasi keberlangsungan dari kebijakan moneter syariah dengan penekanan yang lebih besar pada produk berbasis bagi hasil.

Studi yang dilakukan oleh Hasan (2020) menyelidiki bagaimana kebijakan moneter memengaruhi penyediaan kredit di perbankan konvensional dan syariah di Malaysia, menggunakan data sampel dari tahun 2005 hingga 2016. Mereka menemukan bahwa ada jalur kredit yang tersedia di kedua jenis perbankan Malaysia. Dalam kasus ini, komponen kebijakan moneter yang diteliti berdampak negatif pada pembiayaan perbankan syariah.

Namun, perbankan syariah menanggapi lebih sedikit daripada pesaingnya dalam hal ini. Mereka juga menemukan bahwa perbankan dengan ukuran dan likuiditas yang lebih kecil lebih terpengaruh daripada perbankan dengan ukuran dan likuiditas yang lebih besar.

Selain daripada itu, dampak kebijakan moneter terhadap kinerja perbankan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks keuangan dan pembangunan ekonomi negara. Kebijakan moneter yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia memiliki dampak yang luas, termasuk pada sektor perbankan dan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan moneter yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia bertujuan untuk mencapai stabilitas nilai tukar, inflasi yang rendah, serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, kebijakan moneter yang dilakukan secara berkelanjutan, konsisten, dan transparan oleh Bank Indonesia memiliki dampak langsung terhadap kinerja perbankan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dampak dari kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia juga telah terbukti memberikan dampak positif. Pertumbuhan ekonomi Indonesia telah menunjukkan kinerja yang positif sebagai hasil dari kebijakan moneter yang dilaksanakan secara konsisten dan transparan oleh Bank Indonesia.

Dampak tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, yang pertama yakni stabilitas sistem keuangan. Kebijakan moneter yang efektif dapat membantu menjaga stabilitas sistem keuangan dengan mengendalikan inflasi. Karena inflasi yang tinggi dapat mengikis daya beli masyarakat dan mengganggu stabilitas ekonomi. Kebijakan moneter yang tepat dapat membantu menjaga inflasi pada tingkat yang stabil, sehingga mendorong aktivitas ekonomi dan meningkatkan kepercayaan investor. Kedua, merupakan suku bunga. Suku bunga yang stabil dan konsisten dapat mendorong investasi dan pertumbuhan kredit. Kebijakan moneter dapat membantu mencapai stabilitas suku bunga dengan mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat. Dan yang ketiga yaitu nilai tukar. Dimana nilai tukar yang stabil dapat mendorong perdagangan internasional dan meningkatkan daya saing ekspor Indonesia. Kebijakan moneter dapat membantu menjaga stabilitas nilai tukar dengan investasi di pasar valuta asing. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perbankan untuk beroperasi dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Yang kedua yaitu kinerja perbankan. Kebijakan moneter dapat mempengaruhi kinerja perbankan melalui beberapa saluran yaitu profitabilitas bank, penyaluran kredit, dan kualitas aset bank. Profitabilitas bank ialah dimana kebijakan moneter dapat mempengaruhi margin keuntungan bank melalui perubahan suku bunga. Penurunan suku bunga dapat menekan

margin keuntungan bank, sedangkan kenaikan suku bunga dapat meningkatkan margin keuntungan. Dan penyaluran kredit, dimana kebijakan moneter dapat mempengaruhi penyaluran kredit bank melalui perubahan persyaratan cadangan dan suku bunga. Penurunan persyaratan cadangan dan suku bunga dapat mendorong penyaluran kredit, sedangkan kenaikan persyaratan cadangan dan suku bunga dapat memperlambat penyaluran kredit. Kemudian kualitas aset bank, dimana kebijakan moneter dapat mempengaruhi kualitas aset bank melalui perubahan kondisi makro ekonomi, kondisi makro ekonomi yang stabil dapat membantu menurunkan risiko kredit bank, sedangkan kondisi makro ekonomi yang stabil dapat meningkatkan risiko kredit bank.

Yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi. Kebijakan moneter dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa saluran, yaitu investasi, konsumsi, dan perdagangan. Pertama investasi, suku bunga yang rendah dapat mendorong investasi dengan membuat modal pinjaman lebih murah. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka Panjang. Kedua konsumsi, dimana suku bunga yang rendah dapat mendorong konsumsi rumah tangga dengan membuat pinjaman konsumsi lebih murah. Hal ini juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka pendek. Dan yang ketiga yaitu perdagangan, dimana nilai tukar yang stabil dapat mendorong perdagangan internasional dengan meningkatkan daya saing ekspor Indonesia. Hal ini juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Efektivitas kebijakan moneter dapat dilihat dari kemampuannya dalam menjaga stabilitas harga, menekan volatilitas nilai tukar, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang sehat. Berdasarkan analisis data makroekonomi Indonesia periode 2020–2024, kebijakan moneter yang dijalankan oleh Bank Indonesia terbukti cukup efektif dalam menekan inflasi yang sempat melonjak akibat pandemi COVID-19 dan gangguan pasokan global. Melalui strategi triple intervention yakni intervensi di pasar valas, obligasi pemerintah, dan likuiditas perbankan Bank Indonesia berhasil menjaga nilai tukar rupiah tetap stabil meskipun menghadapi tekanan eksternal.

Penurunan suku bunga acuan secara bertahap selama masa pandemi berhasil menjaga daya beli masyarakat dan mendorong pemulihan sektor riil. Namun, setelah pemulihan ekonomi berlangsung, kebijakan moneter kembali diketatkan untuk mengendalikan potensi overheating ekonomi. Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa arah kebijakan moneter di Indonesia telah beralih dari reaktif menjadi forward-looking policy, yakni kebijakan yang mempertimbangkan proyeksi ekonomi ke depan, bukan hanya respon terhadap kondisi saat ini. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam efektivitas

transmisi kebijakan moneter, terutama karena tingkat inklusi keuangan yang belum merata dan dominasi kredit konsumtif di sektor perbankan. Keterbatasan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal menyebabkan kebijakan moneter tidak selalu berdampak langsung ke seluruh lapisan ekonomi. Oleh karena itu, penguatan sinergi antara kebijakan moneter, fiskal, dan kebijakan sektor keuangan menjadi sangat penting untuk memastikan dampak kebijakan dapat dirasakan secara luas (Hadi, 2017).

Temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa koordinasi antara kebijakan moneter dan kebijakan fiskal menjadi faktor penentu keberhasilan pengelolaan ekonomi makro. Kebijakan fiskal yang dijalankan oleh pemerintah melalui pengeluaran negara, subsidi, dan perpajakan harus selaras dengan arah kebijakan moneter yang ditempuh Bank Indonesia. Ketidakseimbangan antara keduanya dapat menimbulkan tekanan inflasi, defisit anggaran, atau ketidakstabilan pasar keuangan. Pada masa pandemi COVID-19, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan fiskal ekspansif melalui stimulus ekonomi dan bantuan sosial, sementara Bank Indonesia mendukung kebijakan tersebut dengan pelonggaran moneter, termasuk penurunan suku bunga dan pembelian surat berharga negara. Koordinasi yang baik antara kedua kebijakan tersebut mampu mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Akan tetapi, di masa pascapandemi, ketika tekanan inflasi meningkat akibat lonjakan harga pangan dan energi global, kebijakan fiskal harus kembali dikendalikan agar tidak menambah tekanan terhadap inflasi. Hal ini membuktikan pentingnya komunikasi dan koordinasi antarlembaga dalam menjaga stabilitas ekonomi jangka panjang (Lubis et al., 2024).

Ke depannya sektor moneter Indonesia menghadapi sejumlah tantangan baru seiring dengan perkembangan ekonomi digital, perubahan iklim, dan ketidakpastian geopolitik global. Transformasi digital di sektor keuangan menuntut kebijakan moneter yang mampu menyesuaikan diri dengan sistem pembayaran elektronik, munculnya Central Bank Digital Currency (CBDC), dan peningkatan aktivitas transaksi lintas batas. Selain itu, isu keberlanjutan ekonomi juga menjadi perhatian utama, di mana kebijakan moneter diharapkan dapat mendukung pembiayaan hijau dan ekonomi rendah karbon melalui insentif terhadap investasi ramah lingkungan. Bank Indonesia perlu terus memperkuat transparansi, kredibilitas, dan koordinasi dalam menjalankan kebijakan moneter agar kepercayaan publik tetap terjaga. Penguatan sistem keuangan domestik, peningkatan literasi ekonomi, serta perluasan akses keuangan inklusif menjadi bagian integral dari arah kebijakan moneter masa depan. Dengan demikian, sektor moneter tidak hanya berperan sebagai penjaga stabilitas

makroekonomi, tetapi juga sebagai katalis pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan (Nurbaiti, 2025).

D. KESIMPULAN

Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perbankan serta pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik secara langsung maupun melalui beberapa saluran. Melalui upaya menjaga stabilitas nilai tukar, inflasi yang rendah, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, kebijakan moneter tersebut memberikan kontribusi yang positif bagi berbagai aspek ekonomi.

Dengan begitu, bisa dilihat dari peningkatan stabilitas sistem keuangan, profitabilitas bank, penyaluran kredit, kualitas aset bank, dan juga dorongan terhadap investasi, konsumsi, juga perdagangan. Pentingnya kebijakan moneter yang konsisten dan transparan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi juga ditekankan. Demikian, implementasi kebijakan moneter yang efektif tidak hanya mempengaruhi sektor perbankan, akan tetapi juga memiliki dampak yang luas terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di Indonesia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Asmaul husna, atika, syachrul wahyudi, andri soe mitra. (2021). "Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Kinerja Bisnis Perbankan Syariah". *Jurnal riset akuntansi dan bisni*. Vol. 21, No. 2.
- Asnawi, A., & Fitria, H. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Ekonomika Indonesia*, 7(01), 24-32.
- Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/>
- Budiyanti, E. (2014). Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Kinerja Sektor Industri Manufaktur di Indonesia (The Effect of Monetary Policy on Manufacturing Industry Sector Performance in Indonesia). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 5(2), 145–159.
- Dhuyatun naziah, Intan wulandari, Sri astute, Rasidah Novita sari. (2023). "Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Kinerja Perbankan Syariah". *Jurnal ekonomi manajemen dan bisnis*. Vol. 1, No. 2.
- Hadi, S. S. (2017). Kebijakan Moneter dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia Secara Global. *Jurnal Moneter*, IV(1), 91–98.

- Hakiki, A., Suhaimi, B., Mu'ammam, N., Kurniasari, D., Indonesia, U., Sunan, U., & Djati Bandung, G. (2024). Analisis Kebijakan Moneter, Fiskal dan Inflasi pada Pertumbuhan Ekonomi. *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 41–63.
- Hari winarto, Adi poernomo, Agus prabawa. (2021). “Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. *Jurnal manajemen dan sains*. Vol. 6, No. 1.
- Hassan, M. A. R. S. dan A. R. dan M. K. (2020). On the Role of Islamic and Conventional Banks in the Monetary Policy Transmission in Malaysia: Do Bank Size and Liquidity Matter? *Research in International Business and Finance*, 2019, 1–32. <https://doi.org/10.1016/j.jhazmat.2020.124285>
- Husna, Asmaul dkk (2021) Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Kinerja Bisnis Perbankan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol 21 No 2 Tahun 2021, hal 215-225
- Kemenkeu RI. (2018). <https://www.kemenkeu.go.id/>. Diambil dari Kemenkeu: [https://www.lkemenkeu.go.id/Publikasi/Artikel-Dan-Opini/Kebijakan-Fiskal-Kaitannya-Dengan PertumbuhanEkonomi-Indonesia/](https://www.lkemenkeu.go.id/Publikasi/Artikel-Dan-Opini/Kebijakan-Fiskal-Kaitannya-Dengan-PertumbuhanEkonomi-Indonesia/) kembali
- Latif, A., & Moneter Dan Stabilitas Mata Uang Rupiah Bank Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global, K. (2024). Kebijakan Moneter Dan Stabilitas Mata Uang Rupiah Bank Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 166–180.
- Lubis, D. Z. S., Nasution, F. S., & ... (2024). Dampak Kebijakan Moneter terhadap Kinerja Sektor Manufaktur dan Ditinjau Secara Syariah. *Jurnal Masharif Al ...*, 9(204), 1914–1922.
- Maulana, W. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Melalui Camel Analysis Pada PT. BANK HSBC INDONESIA. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 6(02), 1–12. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.6.02.1-12>
- Moleong, L. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Naroh Kawiryawan, M. I. H. (2015). Pengaruh Tingkat Return Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Penempatan Dana pada SBIS dan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan (JESTT)*, 2(11 November 2015), 881–895. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201511pp881-895>
- Naziah, Dhuhayaton dkk (2023) Pengaruh kebijakan moneter terhadap kinerja perbankan syariah. *Jurnal Ekonomi Managemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2 November 2023, Hal. 64-70
- Nurbaiti, S. R. U. (2025). Studi Dampak Kebijakan Moneter terhadap Sektor Riil di Indonesia. *Circle Archive*, Vol. 1(7), 1–11.

- Putri galuh candra asih, wildan syafitri. (2023). "Dampak Kebijakan Moneter Pemulihan Ekonomi Nasional Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia". *Jurnal of developement economic and social students*. Vol. 2, No. 3.
- Salim, J. F. (2018). Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekombis*, 3(2).
- Sean, M. (2019). The Impact of Monetary Policy on Economic Growth in Cambodia: Bayesian Approach. *Journal of Management, Economics, and Industrial Organization*, 16-34.
- Teguh rimbawan. (2022). "Dampek Kebijakan Restrukturisasi Kredit Dimasa Pandemic Covid-19 Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia". *Review of applied accounting research*. Vo. 2, No. 1.
- Utomo, Yuni Prihadi dan Setiaji, Bambang.(2012). Efektivitas Pengaruh Kebijakan Moneter Dalam Kinerja Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol. 1(1), 1-14
- Very budianto, Wisnu Wibowo. (2021). "Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Negara Indonesia)". *Jurnal ilmiah MEA (manajemen, ekonomi, dan akuntansi)*. Vol. 5, No. 1.
- Warjiyo, P. (2006). Stabilitas sistem perbankan dan kebijakan moneter: keterkaitan dan perkembangannya diIndonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 8(4): 429-454.
- Winarto, H., Poernomo, A., & Prabawa, A. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 34.
- Winarto,Hari dkk. (2021). Analisis Dampak kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Sains*, Vol. 1(1),34-42
- Yungucu, B., & Saiti, B. (2016). The effects of monetary policy on the Islamic financial services industry. *Qualitative Research in Financial Markets*, 8(3), 218–228. <https://doi.org/10.1108/QRFM-02-2016-0006>
- Yuni prihadi utomo, Bambang setiaji. (2012). "Efektivitas Pengaruh Kebijakan Moneter Dalam Kinerja Sektor Perbankan" *jurnal ekonomi manajemen sumber daya*. Vol. 13, No. 1.
- Yusri, Chairina, Rifdah riyana dara. (2023). "Dampak Tranmisi Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatra Utara". *Jurnal riset mahasiswa akuntansi (JRMA)*. Vol. 11, No. 2.
- Zuchdi, D. (1993). *Panduan Analisis Konten: Seri Metodologi Penelitian*.